

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat. Dalam hal ini, investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. (Sarifudin & Manaf, 2016)

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan mulai banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan yang ada di seluruh Indonesia. Rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham. Pasar modal juga tidak terlepas dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut Beridwan dalam (Kesuma, 2014) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dirancang

untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli. Rasio keuangan merupakan faktor internal dari perusahaan yang mempengaruhi *return* saham.

Return saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen. Menurut Robert Ang dalam (Heriyani & Risa, 2015) *Return* saham juga berarti tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*.

Dividen kas atau dividen tunai adalah pembagian hasil secara tunai. Terkadang perusahaan membayar dividen 2 sampai 4 kali untuk membayar dividen dalam setahun. Dana dari pembayaran dividen tunai ini diambilkan dari laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga secara otomatis laba ditahan dan kas perusahaan akan berkurang. Dividen kas lebih disukai investor dibandingkan dengan *capital gain*, hal ini dikarenakan investor dapat mengevaluasi kinerja dan likuiditas perusahaan dengan cara menilai besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan. Dividen kas ditentukan dari besarnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, namun perusahaan dalam laporan keuangannya terkadang memiliki laba yang besar dalam periode tertentu, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan

jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima dalam waktu kedepan. (Wenas et al., 2017)

Investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, laporan arus kas, ukuran perusahaan, penawaran permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 dinyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen, kebutuhan dana dari pihak eksternal. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi, dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas, informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

Objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Terhadap *Return* Saham dan Dividen Kas Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan yang bergerak dalam industri dasar & kimia karena industri ini merupakan salah satu industri yang diunggulkan dan memiliki pencatatan pertumbuhan yang baik. Hal ini juga ditunjukkan berdasarkan karakteristiknya, industri dasar & kimia dikategorikan sebagai jenis sektor yang padat modal, padat teknologi, dan lahap energi, sehingga perlu langkah pengembangan yang berkesinambungan di antara para *stakeholder*. “Sektor ini membutuhkan banyak asupan energi, sehingga besar kecil tarifnya sangat berpengaruh terhadap daya saing hingga di sektor hilirnya,” ujar Menperin (Kemenperin.go.id). Industri ini juga sangat dibutuhkan oleh industri lainnya karena kebutuhan akan bahan kimia.

Menperin mengungkapkan, selama ini industri dasar & kimia sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa. “Contohnya kita lihat dari nilai ekspornya, sepanjang periode Januari-Agustus 2019, kelompok industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia ini telah menyumbang hampir USD 9 miliar,” ungkapnya.

Melihat kondisi tersebut, Airlangga menyampaikan, industri dasar & kimia kerap kali menjadi tolok ukur tingkat kemajuan bagi suatu negara, selain industri baja. “Tak heran jika keberadaan industri dasar & kimia sering menjadi *backbone* dari sebagian besar sektor industri di dunia,” imbuhnya.

Berikut data *Return* Saham, Dividen Kas, Arus Kas Operasi, dan Laba Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020.

Tabel 1.1
Data Return Saham, Dividen Kas, Arus Kas Operasi dan Laba
(Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Return Saham)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return Saham	Dividen Kas	Arus Kas Operasi	Laba
1.	SMBR	2017	0,362	64.768	183.236	146.648
		2018	-0,539	36.661	64.469	76.074
		2019	-0,748	18.971	71.235	30.073
		2020	1,42	6.158	393.019	10.981
2.	SMGR	2017	0,079	1.824.270	2.759.935	1.650.006
		2018	0,161	827.110	4.462.460	3.085.704
		2019	0,043	1.244.948	5.608.931	2.371.233
		2020	0,035	254.472	7.221.257	2.674.343
3.	WSBP	2017	-0,264	317.409	-2.413.798	1.000.330
		2018	-0,078	750.247	1.818.103	1.103.472
		2019	-0,191	551.607	26.265	806.148
		2020	-0,098	201.520	561.476	-4.759.958
4.	WTON	2017	-0,393	81.715	556.091	340.458
		2018	-0,248	101.143	733.378	486.640
		2019	0,196	145.937	1.265.494	510.711
		2020	-0,142	128.103	803.263	123.147
5.	ARNA	2017	-0,342	36.919	245.599	122.183
		2018	0,228	88.406	356.764	158.207
		2019	0,038	117.715	368.988	217.675
		2020	0,559	161.786	419.903	326.241
6.	TOTO	2017	-0,18	30.960	421.340	278.935
		2018	-0,147	82.560	356.708	346.692
		2019	-0,16	82.560	277.886	140.597
		2020	-0,184	30.960	309.307	-30.689
7.	INAI	2017	-0,413	17.424	51.365	38.651
		2018	0,084	19.008	132.356	40.463
		2019	0,073	19.008	-66.131	33.558
		2020	-0,24	15.840	22.851	3.991
8.	DPNS	2017	-0,125	1.986	-3.994	5.963
		2018	-0,097	993	-12.882	9.380
		2019	-0,196	1.986	2.120	3.937
		2020	0,078	993	11.665	2.400
9.	EKAD	2017	0,177	11.180	51.605	76.195
		2018	0,23	12.577	61.219	74.045
		2019	0,251	978	115.559	77.402
		2020	0,177	24.457	231.776	95.929
10.	IGAR	2017	-0,273	3.888	83.727	72.376
		2018	0,015	4.858	2.010	44.672

		2019	-0,114	6.638	110.401	60.836
		2020	0,041	6.638	76.495	60.770
11.	IMPC	2017	0,063	19.334	20.613	91.303
		2018	-0,137	38.668	43.232	105.523
		2019	0,117	48.335	136.558	93.145
		2020	0,261	48.335	226.954	115.805
12.	CPIN	2017	-0,029	918.288	1.767.596	2.499.875
		2018	1,408	918.288	5.035.954	4.551.485
		2019	-0,1	1.034.064	3.400.173	3.642.226
		2020	0,003	1.328.238	4.845.575	3.845.833
13.	JPFA	2017	-0,106	619.778	770.662	1.043.104
		2018	0,653	1.205.915	1.845.259	2.253.201
		2019	-0,286	638.281	1.891.217	1.883.857
		2020	-0,045	258.375	4.099.440	1.002.376
14.	FASW	2017	0,307	450.975	1.113.426	595.868
		2018	0,439	401.417	1.733.244	1.405.367
		2019	-0,009	569.914	1.116.219	968.833
		2020	-0,029	455.931	454.884	353.299

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Indal Aluminium Industry Tbk dimana arus kas operasi tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 22.851 akan tetapi *return* saham perusahaan di tahun 2020 justru mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar -0,24. Pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk dimana arus kas operasi tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 110.401 akan tetapi *return* saham perusahaan justru mengalami penurunan. Terdapat fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana arus kas operasi PT. Indal Aluminium Industry Tbk dan PT Champion Pacific Indonesia Tbk mengalami kenaikan akan tetapi *return* sahamnya justru mengalami penurunan.

PT. Waskita Beton Precast Tbk dimana laba tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar -4.759.958 akan tetapi *return* saham perusahaan di tahun 2020 justru mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar -0,098. Pada PT.

Arwana Citra Mulia Tbk dimana laba bersih tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 217.675 akan tetapi *return* saham perusahaan justru mengalami penurunan. Terdapat fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laba perusahaan PT. Waskita Beton Precast Tbk mengalami penurunan akan tetapi *return* sahamnya justru mengalami kenaikan. Dan laba perusahaan PT. Arwana Citra Mulia Tbk mengalami peningkatan akan tetapi *return* sahamnya justru mengalami penurunan.

PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dimana arus kas operasi tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 71.235 akan tetapi dividen yang diperoleh perusahaan di tahun 2019 justru mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 18.971. Pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk dimana arus kas operasi tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 309.307 akan tetapi dividen yang diperoleh perusahaan justru mengalami penurunan. Terdapat fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana arus kas operasi PT. Semen Baturaja (Persero) dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk mengalami kenaikan akan tetapi dividen yang diperoleh justru mengalami penurunan.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dimana laba tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 3.085.704 akan tetapi dividen yang dibagikan perusahaan di tahun 2018 justru mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 827.110. Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dimana laba bersih tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 4.551.485 akan tetapi

dividen yang dibagikan perusahaan justru tidak mengalami peningkatan. Terdapat fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laba PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan akan tetapi dividen yang diberikan justru mengalami penurunan.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return*, atau pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap dividen kas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salmah Abdullah dengan judul “Pengaruh *Earning* Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning* (laba bersih) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan Arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang diteliti oleh Ayu Trisma Lestari yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan *Farmasi* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Laba bersih dan Arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terhadap Dividen kas.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham atau terhadap dividen kas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Terhadap *Return* Saham dan Dividen Kas Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return* saham yang selalu berfluktuasi, sehingga mengakibatkan para investor lebih banyak memerlukan informasi yang lebih akurat untuk menghindari terjadinya resiko investasi.
2. Perusahaan industri dasar & kimia menunjukkan adanya peningkatan laba bersih dari tahun 2017 – 2020 akan tetapi dividen kas dan *return* saham yang diberikan perusahaan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya jika laba bersih mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kas dan *return* saham juga meningkat.
3. Perusahaan industri dasar & kimia menunjukkan adanya peningkatan arus kas operasi dari tahun 2017 – 2020 akan tetapi dividen kas dan *return* saham yang diberikan perusahaan justru mengalami penurunan, dimana seharusnya jika arus kas operasi mengalami peningkatan maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kas dan *return* saham juga meningkat.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu untuk melihat pengaruh dampak arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham dan dividen kas pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
2. Apakah laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
3. Apakah arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
5. Apakah laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
6. Apakah arus kas operasi dan laba berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap dividen kas pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis tentang seberapa besar pengaruh arus kas operasi

dan laba terhadap *return* saham dan dividen kas pada perusahaan industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademisi

Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham dan dividen kas.

3. Bagi Eksternal

(a) Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan mengenai *return* saham dan dividen kas.

(b) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada Perusahaan Industri Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 *Return* Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Return saham adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham ditambah dividen. Menurut Robert Ang dalam (Heriyani & Risa, 2015) *Return* Saham juga berarti tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*.

Berdasarkan bentuknya, *return* memiliki dua komponen yaitu pertama *current income* yang berupa keuntungan dari pembayaran yang bersifat periodik yang terdiri dari dividen sebagai hasilnya. Disebut juga pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividen saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya. (Umboro, 2013)

Return yang kedua adalah *capital gain* yang berupa keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya

perdagangan maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya. (Sarifudin & Manaf, 2016)

b. Jenis-Jenis *Return* Saham

Adapun jenis-jenis *return* saham sebagai berikut :

1) *Return* Realisasian

Return realisasian adalah *return* yang dihitung mengenai data historis. Data historis sendiri adalah sebuah ringkasan atau rangkuman perkembangan harga saham dari emiten tertentu yang memang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investor juga bisa mendapatkan data historis saham dengan cara memilih nama emiten, lalu masukkan periode jumlah hari untuk mengetahui pergerakan saham tersebut.

2) *Return* ekspektasian

Return ekspektasian adalah jenis imbal balik yang masih dalam bentuk harapan atau prediksi dari investor itu sendiri. Tentunya, *return* ekspektasian ini tidak pasti terjadi.

c. Komponen-Komponen *Return* Saham

Komponen-komponen *return* saham, yaitu:

- 1) *Capital Gain*: adalah kenaikan dari harga saham yang dapat menguntungkan investor.

- 2) *Capital Loss*: Kebalikan dari *capital gain*, *capital loss* adalah penurunan harga saham yang membuat investor harus merugi
- 3) *Yield*: *Yield* sendiri adalah komponen dari imbal balik yang merefleksikan aliran pendapatan atau kas dalam periode tertentu pada investasi saham.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Salah satu faktor yang dapat diperhatikan oleh seorang investor dalam memilih saham yaitu dengan melihat kinerja keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Seorang investor dapat menganalisis suatu perusahaan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memprediksi harga saham diwaktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini dikenal sebagai *share price forecasting model*. Dalam model penelitian ini, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, biaya, laba, pertumbuhan, penjualan, kebijakan deviden dan lain-lain) yang diperkirakan akanberpengaruh terhadap harga saham.(Arista & Astohar, 2012)

Analisis teknikal adalah teknik analisis yang melihat fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan harga saham tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan hanya untuk menentukan

apakah suatu saham sudah *over bought* (jenuh beli) atau *over sold* (jenuh jual). (Aisyani, 2014)

e. Manfaat Mengetahui *Return* Saham Bagi Investor

Memahami arti dan cara menghitung tingkat keuntungan ternyata cukup penting bagi seorang investor. Karena pada dasarnya, investasi memerlukan berbagai pertimbangan dan perhitungan. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari mengetahui selisih harga:

1) Mengukur Tingkat Keuntungan Dari Saham Yang Dimiliki

Seorang investor tentu saja bertujuan mendapat keuntungan setinggi mungkin. Dengan mengetahui selisih harga, seorang investor punya pegangan data yang valid sebagai rincian dasar atas keuntungan atau kerugian yang dialami.

2) Pertimbangan dan Data untuk Mengambil Keputusan

Data *return* tidak sekadar data yang didiamkan saja. Melalui selisih harga, seorang investor bisa melihat proyeksi, prediksi, atau memperhitungkan pergerakan asetnya di masa yang akan datang. Tentu ini sangat berguna sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Data selisih harga juga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan aksi jual beli saham emiten tertentu.

f. Rumus *Return* Saham

Menurut Fakhrudin & Hadiano dalam (Sopini, 2016) *return* saham dihitung sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

R_t = *Return* pada periode t;

P_t = Harga penutupan saham periode t;

P_{t-1} = Harga penutupan saham periode t-1

2.1.2 Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Menurut Martini (2016:106) Dividen ialah bagian laba yang di distribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen yakni mekanisme pengalokasikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Pada umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham..

Dividen menurut Laopodis & Nikiforos dalam (Noviarti & Melkisedek, 2019), bahwa dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung ataupun tidak langsung atas investasi mereka pada perusahaan.

Keputusan pemberian dividen berpengaruh pada penilaian dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang “tumbuh” akan membayar dividen tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena kebijakannya adalah

melakukan ekspansi secara cepat sejauh kondisi keuangan internal dan eksternal memungkinkan (Heriyani & Risa, 2015). Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai.

b. Tujuan Pembagian Dividen

Adapun beberapa tujuan dalam pembagian kebijakan dividen, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan kemakmuran untuk pemegang saham.
- 2) Memperlihatkan likuiditas perusahaan.
- 3) Investor memandang risiko dividen lebih rendah daripada risiko capital gain.
- 4) Memenuhi kebutuhan pemegang saham sebagai pendapatan tetap guna kebutuhan konsumsi.
- 5) Sebagai alat komunikasi antar manajer dan para pemegang saham.

c. Jenis-Jenis Dividen

Dividen pada umumnya dibagi menjadi 5 jenis yaitu Dividen Tunai, Dividen Saham, Dividen Properti, Dividen Skrip dan Dividen Likuidasi. Berikut ini adalah penjelasan singkat kelima jenis dividen tersebut.

1) Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai adalah bentuk pembayaran dividen yang paling umum dan paling populer. Dalam hal ini, perusahaan membayarkan dividen dalam bentuk tunai kepada semua pemegang saham berdasarkan jumlah sahamnya yang dimilikinya, uang tunai yang dibagikan tersebut disimpan di rekening bank pemegang saham

sesuai kepemilikannya. Biasanya ada proses yang telah ditentukan untuk deklarasi dividen.

2) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham dibayarkan kepada pemegang saham dengan mengeluarkan saham baru di perusahaan. Pembayaran dalam saham ini berdasarkan jumlah saham yang sudah dimiliki investor atau pemegang sahamnya.

3) Dividen Properti (*Property Dividend*)

Dividen ini dibayarkan dalam bentuk properti dan bukan dalam bentuk tunai. Perusahaan yang kekurangan kas operasi namun ingin membayarkan Dividen kepada pemegang sahamnya, maka dividen non-moneter dapat digunakan sebagai alat pembayaran kepada investor perusahaannya.

Dividen properti dapat dalam bentuk apa pun seperti persediaan, aset, kendaraan, *real estate* dan lain sebagainya. Perusahaan mencatat properti yang diberikan sebagai dividen pada nilai pasar wajar, karena mungkin berbeda dari nilai buku dan kemudian mencatat selisihnya sebagai keuntungan atau kerugian.

4) Dividen Skrip (*Script Dividend*)

Seperti Dividen Properti, apabila perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar dividen maka dapat memilih untuk membayar dividennya dalam bentuk surat janji utang untuk membayar pemegang saham dengan jangka waktu yang disepakati antara perusahaan dan pemegang saham.

5) Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen Likuidasi adalah dividen yang mengembalikan modal awal yang dikontribusikan oleh pemegang saham sebagai ekuitas perusahaan. Dividen ini

pada umumnya terjadi pada saat perusahaan akan mengakhiri operasi bisnisnya atau bangkrut (pailit) memberikan dividen.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kurniawan & Jin (Kurniawan & Jin, 2017) dalam tulisannya di *JurnalBisnis dan Akuntansi* menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, maka semakin besar juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan sehingga dividen yang dibagikan juga akan semakin besar (Mahaputra & Wirawati, 2014).

2) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin besar juga kemampuan sebuah perusahaan dalam membagikan dividennya (Novita Sari & Sudjarni, 2015).

3) Kebijakan Hutang

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan dampak yang kurang baik bagi perusahaan dikarenakan laba yang diperoleh nantinya akan dialokasikan untuk melunasi hutang tersebut, selanjutnya akan mengakibatkan penurunan pembagian dividen kepada para pemegang saham (Mahaputra & Wirawati, 2014).

4) Tingkat Pertumbuhan

Pertumbuhan sebuah perusahaan juga akan mempengaruhi besar kecil dan kebijakan dividen yang akan diambil oleh sebuah perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan sebuah perusahaan, maka semakin efektif juga perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Novita Sari & Sudjarni, 2015).

5) Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar. Hal ini karena akan mempengaruhi reputasi dari perusahaan tersebut dikalangan investor. Sikap ini berbeda dengan perusahaan kecil yang menggunakan laba yang diperoleh untuk ditahan dan diinvestasikan ke produk lain yang lebih menguntungkan sehingga akan mengurangi jumlah dividen (Mahaputra & Wirawati, 2014).

e. Rumus Dividen

Untuk menghitung tingkat kenaikan dividen kas dapat digunakan formulasi sebagai berikut: (Hendra, 2007)

$$D = \frac{D_t + D_{t-1}}{D_{t-1}}$$

Dimana:

D = Kenaikan dividen kas

D_t = Dividen kas periode t

D_{t-1} = Dividen kas periode t-1

2.1.3 Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu. Yang termasuk dalam arus kas aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada pegawai, penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan lainnya yang terkait dengan aktivitas operasi.

Menurut Jack Guinan dalam (Lestari, 2021) arus kas operasi adalah “kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut. Arus kas ini digunakan untuk membayar tagihan juga untuk mengecek kualitas laba perusahaan.”

Menurut Rahayu & Yuli (Rahayu & Yuli, 2021) arus kas operasi adalah “aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan.”

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan operasi itu sendiri, transaksi ini berupa pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

b. Tujuan Arus Kas Operasi

Rudianto (2012:194) menjelaskan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
- 3) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- 4) Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Semua informasi yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas.

c. Faktor yang mempengaruhi arus kas operasi

Menurut Hery dalam (Lestari, 2021) Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi adalah :

- 1) Penerimaan kas atau pendapatan piutang,
- 2) Pembayaran utang,
- 3) Pembayaran pajak,
- 4) Pembayaran gaji karyawan,
- 5) Penerimaan bunga,
- 6) Dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan aktivitas operasional.

Dari penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas operasi maka dapat disimpulkan yaitu seluruh pendapatan yang didapatkan perusahaan baik dari penjualan, piutang dan pendapatan lainnya dikurangi dengan beban-beban perusahaan.

d. Metode Arus Kas Operasi

Menurut Smith Skousen dkk dalam (Marlina, 2015), ada dua metode yang mungkin digunakan dalam penghitungan dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan metode tak langsung. Metode yang paling sering digunakan adalah metode tidak langsung.

- 1) Metode langsung terutama sekali adalah pengujian item laporan laba rugi kas dengan tujuan pelaporan berapa banyak kas diterima atau dibayarkan didalam asosiasi dengan item ini. Untuk mempersiapkan bagian aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, seseorang harus menyesuaikan setiap item laporan laba rugi untuk efek akrual. Bisa dikatakan bahwa metode langsung merupakan metode dimana laporan arus kas harus memuat penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berdasarkan kelompok utama yaitu dari aktivitas operasi.
- 2) Metode tidak langsung mulai dengan laba bersih sebagaimana dilaporkan pada laporan laba rugi dan menyesuaikan jumlah akrual ini untuk item apapun yang tidak mempengaruhi arus kas. Metode tidak langsung merupakan metode yang menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

e. Rumus Arus Kas Operasi

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi merupakan selisih dari arus kas operasi periode tersebut dikurangkan dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya dibagi dengan arus kas operasi dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Dimana :

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi periode t-1

2.1.4 Laba

a. Pengertian Laba

Laba adalah jumlah pendapatan yang melebihi jumlah modal yang telah dikeluarkan untuk proses produksi. Hal ini bertolak belakang dengan pengertian rugi. Rugi adalah kondisi di mana jumlah pendapatan berada di angka yang lebih kecil daripada jumlah modal untuk membiayai produksi.

Selain laba dan rugi, ada juga yang namanya *Break Even Point* (BEP), atau dalam bahasa awam disebut 'impas', yakni kondisi ketika jumlah pendapatan berbanding lurus dengan biaya yang sudah dikeluarkan sebagai modal untuk memproduksi barang atau jasa.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan dari aktivitas perdagangan dalam suatu periode tertentu, di mana nilai tersebut sudah dikurangi oleh beban pajak penghasilan. (Surtikanti & Nurmawiah, 2012)

Menurut Kasmir dalam (Fauzan, 2019) menyatakan bahwa pengertian laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sementara itu, laba kotor adalah nilai keuntungan dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, namun keuntungan tersebut belum dikurangi pajak penghasilan dan sebagainya.

Menurut Kasmir dalam (Maruta, 2019) Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan atau uang yang tersisa setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak, dan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memproleh laba bersih.

Laba sendiri tersusun oleh beberapa komponen penyusun. Terdapat tiga komponen penyusun laba yaitu: (1) pendapatan, (2) beban, dan (3) biaya. Ketiga komponen ini membentuk laba ketika pendapatan dikurangi jumlah beban dan biaya pada perusahaan.

b. Tujuan Laba

Laba dalam suatu aktivitas perdagangan tentu memiliki tujuan untuk menjalankan fungsi tertentu. Tujuan utama dari menghasilkan laba yaitu:

- 1) Sebagai sumber dana untuk dana cadangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi, pengembangan serta dana darurat perusahaan.
- 2) Sebagai sumber dana untuk membayar utang perusahaan.
- 3) Sebagai sumber dana untuk membiayai biaya operasional dan bahan baku.

Dari ketiga tujuan untuk menghasilkan laba perusahaan ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berusaha keras menghasilkan laba untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Selain itu, dengan adanya laba, perusahaan mampu memprediksikan keberlanjutan perusahaannya selama beberapa tahun ke depan dengan perhitungan manajemen investasi dan resiko.

c. Elemen Pembentuk Laba Bersih

Dalam menghitung laba bersih, konsep utama yang dipakai adalah laba kotor dikurangi beban usaha. Dalam menentukan nilai laba tersebut terdapat beberapa elemen yang harus diketahui yaitu: (1) Laba Kotor, (2) Beban Usaha, (3) Pendapatan Lainnya, dan (4) Harga Pokok Penjualan. Laba kotor ini diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan secara keseluruhan. Penjualan bersih diperoleh dari hasil penjualan kotor dikurangi biaya angkut, biaya penjualan, dan potongan penjualan.

Kemudian, laba ini diperoleh dari selisih antara laba kotor dan beban usaha. Beban usaha ini bisa berupa beban atau biaya yang digunakan untuk keperluan operasional maupun non operasional perusahaan. Biaya operasional atau beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan operasional perusahaan. Contohnya, biaya administrasi, biaya transportasi, biaya pemasaran, serta biaya sewa.

Berbeda dengan biaya operasional, biaya non operasional atau beban non operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan operasional. Sebagai contoh, biaya pajak, biaya bunga, biaya penyusutan dan amortisasi.

Selanjutnya, jika ada pendapatan tambahan lainnya juga bisa ditambahkan. Misalnya, pendapatan bunga dan pendapatan dari hasil penjualan aset perusahaan. Tak lupa elemen terakhir pembentuk laba yaitu Harga Penjualan Pokok, yang diperoleh dari semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Untuk memperoleh laba yang diharapkan maka perusahaan harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba ini.

Menurut Mulyadi dalam (Maesaroh, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba ada 3 yaitu biaya, harga jual, dan volume penjualan. Biaya yang timbul akibat perolehan produk akan mempengaruhi harga jual, harga jual produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan, sedangkan volume penjualan akan berpengaruh terhadap volume produksi dengan kenaikan volume penjualan maka konsekuensinya laba pun akan meningkat.

e. Rumus Laba

Perubahan laba bersih merupakan selisih dari laba periode tersebut dikurangkan dengan laba dari periode sebelumnya dibagi dengan laba dari periode sebelumnya atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LB = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$$

Dimana :

LB = Perubahan laba bersih

LB_t = Laba bersih periode t

LB_{t-1} = Laba bersih periode t-1

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Purwanti, Endang Masitoh W,	Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap <i>Return</i>	Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham	a. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. b. Arus kas

	dan Yuli Chomsatu (2015)	Saham Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Bei	Variabel Independen : Laba Akuntansi dan Arus Kas	operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan c. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan d. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan e. Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan. (Purwanti et al., 2015)
2.	Muhammad Ridha Ramli Muhammad Arfan (2011)	Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : Dividen Kas Variabel Independen : Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan dividen kas tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 85,8%. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen kecuali arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.(Ramli & Arfan, 2011)

3.	Ayu Trisma Lestari (2021)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan <i>Farmasi</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Dividen Kas Variabel Independen : Laba Bersih dan Arus Kas Operasi	1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 3. Laba bersih dan Arus kas operasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 terhadap Dividen kas.(Lestari, 2021)
4.	Nurul Ansyani Harahap (2014)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi) Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2018	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : Arus Kas Operasi	Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor farmasi dengan judul penelitian “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Farmasi) Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2018” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif antara arus kas operasi terhadap <i>return saham</i> . Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa hasil hitung untuk variabel independen arus kas operasi adalah

				<p>sebesar -2,99 dan nilai ttabel dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df=(30-1) =29$. Nilai ttable -2,04 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,99 < -2,04$ sehingga H_0 diterima yaitu arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.(Aisyani, 2014)</p>
5.	<p>Gilbert Ayub Tumbel,Janje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2017)</p>	<p>Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen : <i>Return</i> Saham</p> <p>Variabel Independen : Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi</p>	<p>1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi <i>return</i> saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.</p> <p>2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap <i>return</i> saham hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi tidak sepenuhnya</p>

				dipergunakan tapi informasi arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi investor jika arus kas operasi positif maka investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.(Tumbel et al., 2017)
--	--	--	--	---

Sumber : Dari berbagai skripsi

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian Sri Purwanti, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu (2015) yaitu arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurul Ansyani Harahap (2014) yang hasilnya bahwa terdapat pengaruh negatif antara arus kas operasi terhadap *return* saham. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa hasil hitung untuk variabel indepeden arus kas operasi adalah sebesar -2,99 dan nilai ttabel dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ dan $df = (n-k)$, sehingga $df= (30-1) =29$. Nilai ttable -2,04 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,99 < -2,04$ sehingga H_a diterima yaitu arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh Laba Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian Sri Purwanti, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu (2015) bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw (2017) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham. Hal ini mendukung bahwa pemakaian informasi laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor jika laba akuntansi positif maka harga saham akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi para investor yang menanamkan modalnya.

2.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Hasil penelitian Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2011) bahwa secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 85,8%. Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap dividen kas.

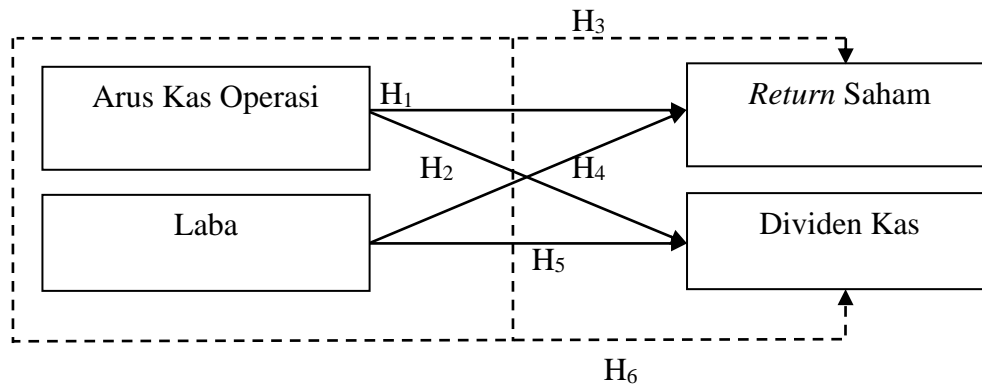
Hasil penelitian Ayu Trisma Lestari (2021) dalam penelitiannya bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.3.4 Pengaruh Laba Terhadap Dividen Kas

Hasil penelitian Ayu Trisma Lestari (2021) bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen kas perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sedangkan hasil penelitian Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan (2011) menunjukkan bahwa secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, berpengaruh terhadap dividen kas yang diterima oleh pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 85,8%.

Secara parsial laba berpengaruh positif terhadap dividen kas.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham

H₂ : Laba berpengaruh terhadap *return* saham

H₃ : Arus kas operasi dan laba berpengaruh terhadap *return* saham

H₄ : Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas

H₅ : Laba berpengaruh terhadap dividen kas

H₆ : Arus kas operasi dan laba berpengaruh terhadap dividen kas